

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa di Era Persaingan Global (Ode, 2016). Era global ditandai dengan adanya transisi perkembangan teknologi dan informasi sebagai bukti dari hasil perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Dewi, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui pendidikan (Suwatno, 2019). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keahlian, sehingga diharapkan suatu hari dapat bersaing dan memberikan kontribusi bagi Negara. Pendidikan yang dimaksud, adalah cakupan usaha sadar melalui proses kegiatan pembelajaran yang terstruktur, terencana, dan bermakna (Undang-undang Nasional No 20 Tahun 2003). Maka dari itu, pendidikan merupakan prioritas utama pemerintah (Sanfo, 2020). Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan belajar, salah satunya adalah kegiatan belajar formal yang dilakukan di sekolah dengan tingkatan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi (Andrie, 2020). Adanya kegiatan belajar bertujuan agar memiliki capaian kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang optimal pada diri seseorang (Tohirin, 2006). Hasil pencapaian kemampuan seseorang di dunia pendidikan untuk suatu target dikenal dengan istilah hasil belajar (Engin, 2020).

Bukti empirik terkait tinggi rendahnya kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran (Margunayasa et al., 2019). Agar memperoleh hasil belajar yang baik, maka perlu memperhatikan proses kegiatan belajar siswa (Andrie, 2020). Sejalan dengan hal itu, evaluasi dari akhir proses kegiatan belajar, memberikan gambaran capaian hasil belajar siswa (Saleh & Kim, 2009). Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur kemajuan mutu pendidikan (Rahman & Ahmar, 2017). Oleh karena itu, hasil belajar yang bermutu tinggi menjadi sangat penting dalam mencapai masa depan yang lebih baik. (Z. Arifin,

1990) Di lingkungan persekolahan, hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan skor atau nilai.

Hasil belajar merupakan isu yang menarik dan menantang untuk dianalisis (Edgar, 2012) (Hwang et al., 2013). Rendahnya hasil belajar menjadi masalah utama bidang pendidikan di berbagai Negara, karena berdampak pada munculnya berbagai persoalan lain yang semakin kompleks, (De Clercq et al., 2017). Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai penelitian pendidikan di ranah internasional yang mengkaji tentang cara bagaimana agar hasil belajar seseorang bisa diperbaiki dan ditingkatkan. (McInerney et al., 2012).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kualitas pendidikan (Karaman et al., 2019). Pentingnya hasil belajar sebagai indikator kualitas pendidikan, didukung dengan adanya rangkaian penelitian tentang kualitas pendidikan melalui hasil belajar siswa dari TIMSS (*The Trends in International Mathematics and Science Study*) yang dilakukan oleh IEA (Altinok et al., 2018). TIMSS mengkaji hasil belajar siswa, meliputi kelas 4 dan 8 yang telah diadakan sejak tahun 1995 hingga terakhir dilaksanakan tahun 2015 (Altinok et al., 2018). Hasil TIMSS Negara Indonesia ditunjukkan oleh Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Hasil TIMSS Indonesia**

Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-rata skor indonesia	Rata-rata skor internasional
2003	35	46 Negara	411	467
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Sumber : (IEA, 2003, 2007, 2011, 2015)

Penilaian TIMSS untuk hasil belajar, dikategorikan dalam 4 tingkatan, yaitu : rendah (*low* 400), sedang (*intermediate* 475), dan tinggi (*high* 550). Tabel 1.1 menunjukkan hasil hasil belajar siswa Indonesia berada pada tingkat rendah. Rata-rata skor indonesia berada di bawah rata-rata skor internasional. Hasil studi tersebut menggambarkan tingkatan rendah dalam kemampuan memahami informasi yang kompleks, teori, analisis, pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur, dan melakukan investigasi (IEA, 2003, 2007, 2011, 2015).

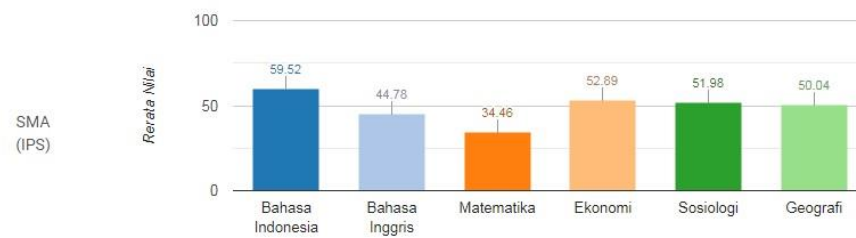
Selain itu, PISA (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD adalah survey internasional yang dilakukan tiga tahun sekali, untuk mengevaluasi sistem pendidikan seluruh dunia melalui hasil belajar siswa berumur 15 tahun 2015 (Bacchi, 2020). PISA mengevaluasi mutu pendidikan suatu Negara melalui kemampuan siswa dalam literasi membaca, mengidentifikasi masalah, dan kemampuan memecahkan masalah dengan tipe soal HOTS (Hawa & Putra, 2018). Kemampuan tersebut menjadi target siswa pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi, sehingga menjadikan peserta didik sebagai lulusan yang siap menghadapi tantangan Abad 21 (Kurikulum: 2013). Indonesia sudah mengikuti PISA sejak tahun 2000 hingga 2015 dan terakhir adalah pada tahun 2018 (Hawa & Putra, 2018). Peringkat hasil belajar siswa Indonesia pada PISA di tahun 2018 yang diikuti oleh 77 Negara dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Skor Hasil belajar Negara Indonesia**

Peringkat	Negara	Skor
1	China	578.7
2	Singapur	556.3
3	Macao	542.3
4	Hongkong	530.7
5	Estonia	525.3
71	Indonesia	382.0

Sumber : (OECD, 2018)

Dapat diketahui dari hasil PISA 2018, bahwa hasil belajar siswa Indonesia tergolong rendah dengan peringkat 71 dari 77 negara yang mengikuti. Skor hasil belajar Indonesia yakni 382.0, di bawah skor rata-rata OECD yaitu 489 (OECD, 2018). Rendahnya hasil belajar di Indonesia dapat terlihat juga dari rata-rata Ujian Nasional SMA Pada tahun 2019. Berikut Gambar 1.2 menampilkan rata-rata Ujian Nasional Indonesia 2019.



Sumber: [www.hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id](http://www.hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id)

**Gambar 1.1**

**Nilai rata-rata ujian nasional di Indonesia Tahun 2019**

Nilai rata-rata Ujian Nasional SMA (IPS) Tahun 2019 pada semua mata pelajaran tergolong rendah, yaitu di bawah 60, termasuk mata pelajaran ekonomi hanya mencapai 52,89. Nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi, masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus, rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri (IPS) tahun 2019 kota Bandung adalah 58.88 (Kemendikbud: 2019). Berikut rincian rata-rata Nilai Ujian Nasional 2019 SMA Negeri Kota Bandung pada Mata Pelajaran Ekonomi.

**Tabel 1.3 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Negeri Kota Bandung pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Wilayah	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN mata pelajaran Ekonomi				
		2015	2016	2017	2018	2019
A	SMA Negeri 1 Bandung	62,13	59,15	62,50	60,87	50,48
	SMA Negeri 2 Bandung	68,36	57,27	61,30	55,77	62,20
	SMA Negeri 15 Bandung	62,90	46,80	54,09	49,82	49,36
	SMA Negeri 19 Bandung	59,64	55,28	53,95	46,62	41,23
B	SMA Negeri 10 Bandung	61,24	61,50	57,22	53,14	41,21
	SMA Negeri 14 Bandung	61,12	57,67	54,19	50	42,46
	SMA Negeri 20 Bandung	59,81	45,68	63,18	47,5	51,11
C	SMA Negeri 3 Bandung	68,08	64,29	65	56,79	74,04
	SMA Negeri 5 Bandung	64,26	54,57	65,14	58,69	62,34

	SMA Negeri 7 Bandung	59,65	59,1	53,55	51,41	36,75
D	SMA Negeri 8 Bandung	61,46	69,94	67,81	57,2	70,52
	SMA Negeri 11 Bandung	62,46	68,68	67,26	54,27	51,76
	SMA Negeri 22 Bandung	59,40	43,60	62,05	55,31	41,48
E	SMA Negeri 4 Bandung	60,02	57,50	59,46	57,50	54,73
	SMA Negeri 17 Bandung	59,13	63,45	57,24	54,62	43,85
	SMA Negeri 18 Bandung	60,23	62,55	53,75	54	42,96
F	SMA Negeri 6 Bandung	58,42	49,67	54,81	50	44,38
	SMA Negeri 9 Bandung	60,76	52,09	55,63	55,63	50,26
	SMA Negeri 13 Bandung	60,24	54,02	51,86	47,04	37,12
G	SMA Negeri 12 Bandung	59,04	56,19	69,38	53,40	62,56
	SMA Negeri 16 Bandung	60,44	58,40	54,40	53,08	43,14
	SMA Negeri 21 Bandung	61,08	64,24	51,61	45,94	41,58
	SMA Negeri 25 Bandung	60,23	57,67	58,10	52,43	42,58
H	SMA Negeri 23 Bandung	60,36	62,20	58,97	48,39	48,33
	SMA Negeri 24 Bandung	60,74	51,88	67,14	53,75	58,34
	SMA Negeri 26 Bandung	61,42	61,99	54,20	50,80	47,36
	SMA Negeri 27 Bandung	57,32	54,16	49,17	49,83	39,15

Sumber::

[https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!sma!capaian\\_wilayah!02&01&0001!s&T&T&N&1&unbk!3!&](https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!sma!capaian_wilayah!02&01&0001!s&T&T&N&1&unbk!3!&)

Data nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran pada tahun 2015 sampai dengan 2019 di SMA Negeri Kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat 16 sekolah memiliki rata-rata Nilai di bawah 50, ada 9 sekolah dengan rata-rata antara 50-68, dan hanya 2 sekolah yang mencapai rata-rata lebih dari 68, yaitu SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 8 masing-masing nilai rata-rata 74,04 dan 70,52. Angka dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar di SMA Negeri

Kota Bandung. Nilai tersebut belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75,00.

Kondisi rendahnya nilai rata-rata ujian nasional mengindikasikan adanya masalah pada keberhasilan belajar. Kondisi tersebut dialami juga oleh siswa siswi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi, yang dijadikan sebagai fokus dari penelitian kali ini. Hasil prapenelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, dapat dilihat pada Tabel 1.4 terkait nilai rata-rata UTS dan UAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 siswa siswi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung.

**Tabel 1.4 Nilai Rata-Rata UTS dan UAS Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri Kota Bandung pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Wilayah	Nama Sekolah		Rata-Rata Nilai UTS mata pelajaran Ekonomi	Rata-Rata Nilai UAS mata pelajaran Ekonomi	KKM
A	SMA Negeri Bandung	19	65	58,79	75
B	SMA Negeri Bandung	10	55	62,00	75
C	SMA Negeri Bandung	7	56	50,94	72
D	SMA Negeri Bandung	8	72	70	75
E	SMA Negeri Bandung	4	70	69	75
F	SMA Negeri Bandung	13	57,50	50,17	76
G	SMA Negeri Bandung	21	69	65,88	72
H	SMA Negeri Bandung	27	72,34	70,80	77

Sumber: Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di setiap Sekolah

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab masalah dalam meraih hasil belajar yang optimal. Menurut teori belajar dari Gagne (Gagne dalam (Akib, 2016)), terdapat 3 komponen esensial dalam belajar, yaitu: kondisi internal, kondisi eksternal, dan hasil belajar. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar (Slameto dalam (Aini & Taman, 2012) terdiri dari segala yang ada dalam diri siswa, yaitu : (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang kurang sempurna, dan (2) faktor psikologis, yaitu : intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, efikasi diri, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, meliputi : kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar.

Berbagai studi meta-analisis yang sudah pernah dilakukan menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis, yaitu efikasi diri merupakan variabel penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ghufron et al., 2016; Karaman et al., 2019; Suryaningrum, 2016). Selain itu, adapun faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu lingkungan belajar siswa (Aini & Taman, 2012). Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Syafi'i et al., 2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (internal), maupun dari luar (eksternal), bahkan kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung selama proses belajar untuk mencapai hasil belajar. Apabila faktor-faktor tersebut dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat meningkatkan hasil belajar (Aini & Taman, 2012).

Efikasi diri menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas atau persoalan dalam meraih kesuksesan. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, cenderung lebih tertarik untuk mencoba hal-hal yang menantang sehingga meningkatkan skill yang tidak dimiliki sebelumnya (Tenaw, 2013). Sedangkan, orang yang memiliki tingkat efikasi diri rendah, akan memilih menghindari dari tugas dan persoalan yang sulit (Schunk, 2011). Tingkat efikasi diri yang tinggi menghasilkan usaha dan kerja keras yang maksimal daripada dengan orang yang

rendah efikasi diri-nya, maka dari itu efikasi diri merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar (Harahap, 2011).Efikasi diri dan motivasi belajar memiliki keterkaitan untuk mencapai hasil belajar (Suryani et al., 2020). Efikasi diri yang tinggi akan mempertahankan motivasi dan meningkatkan keterampilan (Schunk, 2011)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan belajar siswa. Faktor lingkungan belajar terdiri dari lingkungan nonsosial/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial berkaitan dengan segala yang ada di sekitar siswa yang dapat dirasakan oleh pancaindrawi seperti sarana dan prasarana, alat belajar, sumber belajar, kebersihan dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Janawi dalam (Riang Nana Sari, Sigit Santoso, 2015)). Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman akan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pencapaian hasil belajar akan maksimal(Damanik, 2019). Peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan dan memediasi hasil belajar (Raisyifa & Sutarni, 2016).

Teori yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu *conditional of learning* dari Gagne. Gagne berkeyakinan bahwa proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dari luar diri (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal) (Gagne dalam (Warsita, 2018)). Untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan, stimuli dari lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang dapat menunjang proses kognitif (Gagne dalam (Akib, 2016)). Selain teori dari Gagne, adapun teori sosial kognitif dari Bandura yang digunakan untuk memperkuat landasan teori dalam melakukan penelitian ini, bahwa seseorang dapat meyakinkan diri dan mengembangkan persepsi diri atas segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Pada proses belajar, keyakinan diri dapat mempengaruhi besarnya usaha dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Bandura dalam (Mukhid & Abd, 2018)). Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil belajar (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung)”.



## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kekuatan efikasi diri, dukungan lingkungan belajar, tingkat motivasi belajar serta tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran tingkat efikasi diri, lingkungan belajar, serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung
3. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung
4. Pengaruh efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
5. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung?
6. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Bandung

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, dilihat dari beberapa pihak yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama mengenai pengaruh efikasi diri, lingkungan belajar, dan terhadap hasil belajar yang dimoderasi motivasi.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan

##### 2. Manfaat Praktis:

###### ➤ Bagi Peneliti

- a. Sebagai informasi, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dimoderasi motivasi.
- b. Sebagai pembelajaran untuk bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik agar dapat lebih memahami kondisi internal dan eksternal siswa. Khususnya terkait efikasi diri, lingkungan belajar, motivasi, dan hasil belajar.

###### ➤ Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh efikasi diri, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dimoderasi motivasi

###### ➤ Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar, agar terciptanya lulusan yang berkualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik.